

**URGENSI BIMBINGAN ISLAMI BAGI MASYARAKAT
NELAYAN DI LAMBADA LHOK KECAMATAN
BAITUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

ILHAMNI

NIM. 421307167

Prodi Bimbingan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2019 M/ 1440 H**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah Prodi Bimbingan Konseling Islam**

Diajukan Oleh :

ILHAMNI
NIM. 421307167

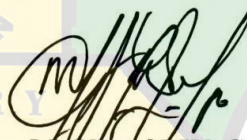
Disetujui Oleh :

Pembimbing Pertama,



Drs. Maimun, M.Ag
NIP. 195812311986031053

Pembimbing Kedua,



M. Yusuf MY, S.Sos.I., MA
NIDN. 2106048401

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam

Diajukan Oleh :

ILHAMNI

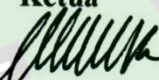
Nim: 421307167

Pada Hari / Tanggal
Rabu, 23 Januari 2019 M
16 Jumadil Awal 1440 H

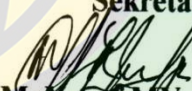
Di

Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

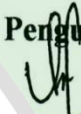
Ketua


Drs. Maimun, M. Ag
NIP. 195812311986031053

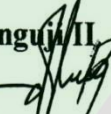
Sekretaris

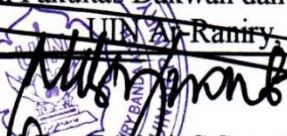

M. Yusuf MY, S.Sos.I., MA
NIPN. 2106048401

Penguji I


Drs. Arifin Zain, M. Ag
NIP. 196812251994021001

Penguji II


Drs. Umar Latif, MA
NIP. 195811201992031001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry

Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196211291998031001



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : ILHAMNI

NIM : 421307167

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 04 Januari 2019

Yang Menyatakan



ILHAMNI

NIM. 421307167

AR - RANIR

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul ***“Urgensi Bimbingan Islami Bagi Masyarakat Nelayan Di Lambada Lhok Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar”***. Sebagaimana diketahui bahwa bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Adapun yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah urgensi bimbingan Islami, peran tokoh masyarakat dalam bimbingan Islami, serta kendala-kendala yang dihadapi oleh tokoh masyarakat dalam pelaksanaan bimbingan Islami. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui urgensi bimbingan Islami, peran tokoh dan kendala-kendala dalam pelaksanaan bimbingan Islami. Adapun jenis penelitiannya yaitu penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data-data terkumpul akan dianalisis dengan mereduksi data lapangan, penyajian data lapangan dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menunjukkan bahwa urgensi bimbingan Islami dalam kehidupan masyarakat di desa Lambada Lhok sangat penting untuk dilaksanakan. Mengingat kejadian pencurian, sabu-sabu, berkata kasar yang masih terjadi di desa Lambada Lhok. Peran tokoh masyarakat dalam melaksanakan bimbingan Islami dapat dilihat melalui pengajian, mengaji, wirid, membaca kitab, ceramah, serta mengajarkan anak-anak mengaji. Dalam pelaksanaan bimbingan Islami mendapat respon positif dari masyarakat. Bahkan masyarakat dengan senang hati membantu pelaksanaan bimbingan Islami, tetapi sebagian masyarakat tidak mau mengikutinya, padahal sudah ada himbauan dari tokoh masyarakat terhadap pentingnya bimbingan Islami bagi kehidupan yang lebih baik.

Kata kunci : ***Urgensi, Bimbingan Islami***

Kata Pengantar



Alhamdulillah puji beserta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah atas segala kudrah dan iradah-Nya, yang telah memberikan kesehatan dan keberkahan umur sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasannya. Selanjutnya shalawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan alam yakni Nabi Besar Muhammad beserta keluarga dan para sahabat yang telah berjuang demi tegaknya ajaran Islam dipermukaan bumi serta telah memberikan suri tauladan yang baik melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi ini.

Dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI), dalam hal ini menyusun skripsi merupakan salah satu sayarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial. Untuk itu penulis memilih judul : **“Urgensi Bimbingan Islami Bagi Masyarakat Nelayan Di Lambada Lhok Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar”**. Meskipun demikian penulis masih sangat merasa kekurangan dan keterbatasan ilmu, akhirnya dengan izin Allah jugalah segala rintangan dapat dijalankan.

Takzim dan rasa hormat penulis yang setinggi-tingginya dan tidak terhingga nilainya kepada Ayahnda tercinta Mahmuddin dan Ibunda tercinta Masyitah yang merupakan kedua orang tua penulis yang telah melahirkan penulis, membesarkan, mendidik, meberikan kasih sayang yang tidak terhingga dan mendoakan penulis untuk menjadi anak yang berhasil dalam meraih dan menggapai cita-cita yang diharapkan serta dengan tetesan keringat dan cucuran air matanyalah yang tidak mengenal rasa lelah demi membiayai perkuliahan penulis

dari awal sampai akhir, sehingga gelar sarjana telah penulis raih. Selain itu juga buat saudara kandung, Abang Mustami, Agussami, Suryandi, Saminan, Kakak Ainal Mardhiah, dan Adek Isna, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk tetap semangat dalam menyelesaikan kuliah.

Dalam penulisan skripsi yang sederhana ini penulis sangat berhutang budi kepada semua pihak yang telah turut memberikan petunjuk, bimbingan dan motivasi yang sangat berharga, dan telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan informasi-informasi dan arahan yang berguna dari awal hingga akhir, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Maka penulis mengucapkan ribuan terima kasih dengan tulus ikhlas kepada :

1. Bapak Drs. Maimun, M.Ag sebagai pembimbing pertama sekaligus penasehat akademik (PA) dan Bapak M. Yusuf MY, S.Sos.I.,MA sebagai pembimbing kedua, yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik walaupun jauh dari kesempurnaan yang diharapkan.
2. Bapak Dr. Fakhri, S.Sos., MA sebagai dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi juga kepada Bapak Drs. Umar Latif, MA sebagai ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Bapak Dr. Abizal Muhammad Yati Lc. MA sebagai sekretaris Prodi yang selalu melayani kami (mahasiswa) dalam keperluan administrasi di Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, serta semua dosen yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah mendidik penulis selama ini, kemudian kepada seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
3. Kepada sahabat tercinta Arif Munandar, Bujang Saputra, Harristia Putra dan kawan-kawan leting 2013 yang akan menjadi sarjana selanjutnya yang telah membantu memberikan semangat dan arahannya.

Walaupun banyak pihak yang telah memberikan bantuan, saran dan dukungan bukan berarti skripsi ini telah mencapai taraf kesempurnaan. Penulis

menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan ilmu dan literatur yang dimiliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulis ini. Akhirnya, hanya kepada Allah jugalah penulis berserah diri, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis kiranya dan semua pihak umumnya, semoga kita selalu berada dalam naungan-Nya. Amin-amin Ya Rabbal A'lamin...

Banda Aceh, 14 Januari 2019
Penulis,

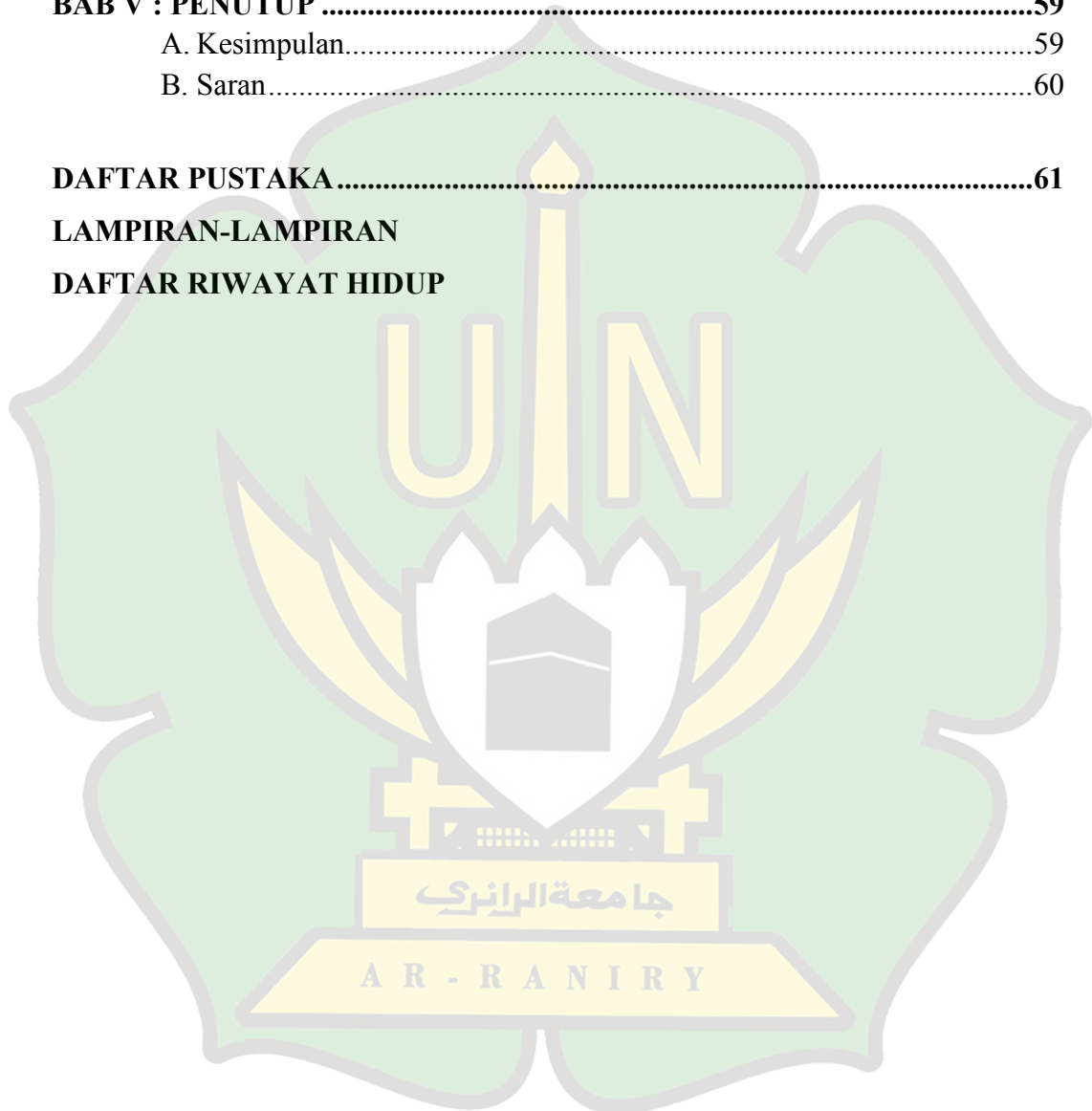
ILHAMNI



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
DAFTAR TABEL	vii
ABSTRAK	viii
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Oprasional	7
 BAB II : LANDASAN TEORITIS	 9
A. Definisi Urgensi	9
B. Teoritis Bimbingan Islami.....	10
1. Pengertian Bimbingan Islami	10
2. Landasan Bimbingan Islami	13
3. Subjek dan Objek Bimbingan Islami.....	15
4. Pentingnya Bimbingan Islami	17
5. Metode dan Teknik Bimbingan konseling agama Islam	20
C. Masyarakat Nelayan.....	28
1. Pengertian Masyarakat	28
2. Pengertian Nelayan.....	32
 BAB III : METODE PENELITIAN.....	 34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV : HASIL PENELITIAN	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan	55
BAB V : PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, kita memiliki berbagai macam agama dan kepercayaan masing-masing. Dan setiap kepercayaan pasti memiliki tata kehidupan, ajaran agama, aturan/norma-norma yang berbeda pula. Kehidupan beragama pada dasarnya merupakan kepercayaan terhadap keyakinan adanya kekuatan gaib, luar biasa atau supernatural yang berpengaruh terhadap kehidupan individu dan masyarakat, bahkan terhadap segala gejala alam, tentu saja keadaan seperti ini dapat berpengaruh apabila pemeluk agama gagal untuk memberi suatu peradaban alternatif yang benar dan dituntut oleh setiap perubahan sosial yang terjadi.¹

Setiap agama di dunia ini tentu memiliki tujuan yaitu untuk menyebarkan ajaran kebenaran kepada seluruh umat manusia. Begitu juga dengan agama Islam dalam menyebarkan Syari'atnya melalui utusan Allah yaitu Nabi Muhammad. Usaha untuk menyebarkan kebenaran agama yang di yakini datang dari Tuhan dan menganutnya dianggap sebagai suatu tugas suci dan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa disebut dakwah.

Dalam kehidupan masyarakat, dakwah berfungsi untuk menata kehidupan yang agamis agar melaksanakan ajaran agama yang bertujuan untuk menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia. Ajaran Islam yang disiarkan

¹ Munzier Suparta, Hajarni Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2009), hal. 4

melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang membawa pada kehancuran.²

Mengingat dakwah dapat membantu dalam menata kehidupan masyarakat menjadi lebih baik, sehingga dakwah menjadi salah satu pokok bahasan yang bersifat urgen untuk ditelusuri, di jalankan dan perlu ditingkatkan. Terutama bagi masyarakat yang jauh akan pemahaman agama. Selain itu, melalui dakwah juga akan membantu terciptanya hubungan yang efektif dalam membangun ikatan *ukhuwah insaniyah* dalam kehidupan dunia.

Berbicara tentang dakwah, tidak terlepas juga dari yang namanya bimbingan Islami yang merupakan fundamental dalam setiap tujuan dakwah. Bimbingan Islami adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Allah, sehingga timbul pada dirinya suatu pencerahan akan kebahagiaan hidup sekarang dan masa depan sesuai dengan ajaran Islam.³

Selain itu bimbingan islami tidak hanya dibutuhkan dalam ruang lingkup kecil diri pribadi seorang muslim saja tetapi juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat umum dan luas, yang penerapannya sangat dibutuhkan untuk membawa kehidupan itu kearah yang bertatanan lebih baik, berperadaban dan

² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 37

³ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), hal. 9

agamis. Mengingat akan pentingnya penerapan Bimbingan Islami terhadap suatu daerah itu dipengaruhi oleh faktor keadaan baik tempat secara letak geografis, kultural dan faktor-faktor pendukung lainnya seperti iklim, potensi SDM/ SDA dan bahkan sumber ekonominya yang semuanya itu merupakan sebagai faktor pendukung konkrit mengenai pentingnya penerapan Bimbingan Islami untuk kemaslahatan masyarakat secara umum dan konprehensif.

Salah satunya yang ditemui di Aceh adalah desa Lambada Lhok, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar. Yang secara geografisnya terletak pada wilayah titik koordinat pesisir pantai dengan tekanan iklim suhu yang tinggi dan banyak penduduk masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan. Di sini, sebagai hasil observasi awal peneliti melihat, masyarakat nelayan minimnya peduli terhadap Agama.⁴ Tuntutan ekonomi yang keras telah membuat mereka banyak menghabiskan waktu kesehariannya di lautan sehingga sedikit waktu yang digunakan untuk kepentingan umum lainnya. Salah satunya seperti kegiatan-kegiatan keagamaan yang bersifat ‘amalan kepada tuhan (Allah) sebagai rab-Nya yang juga harus, wajib dan penting untuk dijaga dan dilakukan dalam meraih kesejahteraan hidup untuk masa depan dan masa sekarang, ini sebagai bukti tanda keta’atan kita kepada Allah sang *khalik* (pencipta) agar kita bertaqwa.

⁴ Hasil observasi awal di Desa Lambada Lhok pada pukul 16:30 Wib. Tanggal 15 Oktober 2017

Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 21

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: Hai seluruh manusia, beribadahlah kepada Tuhan kamu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertaqwa. (Q.S Al-Baqarah : 21)

Dalam tafsir Al- Mishbah, ada tiga macam sikap manusia yang disebut di atas; orang bertaqwa, kafir dan munafik, kesemuanya diajak oleh Allah, “*Wahai seluruh manusia yang mendengar panggilan ini beribadahlah, yakni tunduk, patuh dengan penuh hormat, dan kagumlah kepada tuhan kamu Sang Pemelihara dan Pembimbing, karena Dialah yang menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertaqwa.*”

Ibadah adalah suatu bentuk kepatuhan dan ketundukan yang berpuncak kepada sesuatu yang diyakini menguasai jiwa raga seseorang dengan penguasaan yang arti dan hakikatnya tidak terjangkau. Karena itu, ketundukan dan kepatuhan kepada orang tua atau penguasa tidak wajar dinamai ibadah.⁵

Maka melalui bimbingan islami setidaknya bisa menyadarkan masyarakat bahwa bagaimna sebenarnya fitrah seorang manusia. Bersabar dan menerima apa yang telah Allah berikan kepada kita terutama dalam melewati kehidupan sehari hari.

⁵ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan Dan Keserasiaan Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 119

Berdasarkan uraian penjelasan dan observasi awal penulis, maka penulis merasa bimbingan Islami sangat penting dalam membina masyarakat atau membimbimbing kembali kearah yang lebih baik. Sehingga penulis tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian yang berjudul :**“Urgensi Bimbingan Islami Bagi Masyarakat Nelayan Di Lambada Lhok Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengapa penting bimbingan Islami bagi masyarakat nelayan di desa Lambada Lhok Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar?
2. Bagaimana usaha tokoh masyarakat dalam memberikan bimbingan islami terhadap para nelayan di desa Lambada Lhok Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar?
3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh tokoh masyarakat atau para pembimbing (yang memberikan bimbingan) pada saat memberikan bimbingan Islami bagi para nelayan yang ada di desa Lambada Lhok Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pentingnya bimbingan Islami bagi para nelayan di desa Lambada Lhok Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui peran tokoh masyarakat dalam memberikan bimbingan Islami bagi para nelayan di desa Lambada Lhok Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh tokoh masyarakat dan pembimbing lain pada saat memberikan bimbingan Islami kepada para nelayan yang ada di desa Lambada Lhok Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Bermanfaat untuk memberikan kontribusi pemikiran bagi masyarakat, khususnya masyarakat nelayan.
2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Dapat menambah wawasan bagi seluruh pembaca terhadap urgensi bimbingan Islami bagi para nelayan yang ada di Aceh.

- b. Dapat menjadi salah satu bahan bacaan sebagai upaya dalam memberikan bimbingan Islami kepada para nelayan, sehingga dapat memberikan pencerahan yang mampu menyadarkan mereka akan kewajiban yang sebenarnya.

E. Definisi Operasional

1. Urgensi

Urgensi menurut istilah kamus besar Bahasa Indonesia ialah keharusan yang mendesak hal yang sangat penting.⁶ Menurut kamus umum Bahasa Indonesia urgensi perlunya atau pentingnya tindakan yang cepat atau segera.⁷ Adapun yang dimaksud urgensi dalam penelitian ini ialah, pentingnya bimbingan yang diberikan kepada nelayan. Sebagaimana telah dijelaskan dalam latar belakang masalah bahwasanya masih minim masyarakat yang mengikuti hal-hal yang bersifat Islami. Jadi banyak perilaku masyarakat nelayan yang menyimpang dari ajaran Islam sehingga perlu adanya bimbingan islami untuk mengarah masyarakat ke jalan yang lebih baik.

2. Bimbingan Islami

Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. IV, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 1536

⁷ W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 1347

mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat,⁸ dengan demikian bimbingan Islami merupakan proses bimbingan sebagaimana proses bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berdasarkan Al-Quran dan Sunnah Nabi.

Bimbingan yang dimaksud adalah layanan bantuan yang sangat penting yang diberikan oleh seorang ahli kepada masyarakat nelayan dengan tujuan membantu masyarakat tersebut mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam kehidupannya yang sesuai dengan ketetapan agama Islam.

3. Masyarakat Nelayan

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya.⁹ Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. Masyarakat nelayan disini adalah sekumpulan masyarakat yang membudidayakan ikan, pedagang ikan dan sebagainya yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir yang memiliki ciri-ciri yang khas, baik itu dari segi warna kulit, watak maupun perilaku, yang melenceng dari ajaran Islam. Maka perlu adanya bimbingan Islami agar individu dapat mengenal potensi diri untuk mengarahkan ke jalan yang lebih baik,.

⁸ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islami*, (Yogyakarta : UII Press, 2001), hal. 5

⁹ Mulyadi S, *Ekonomi Kelautan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 7

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Definisi Urgensi

Sebagaimana diketahui bahwa pentingnya bimbingan Islami yang harus diterapkan dan digalakkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat mayoritas kita beragama Islam, yang menjadi agama sempurna yang membawa manusia kejalan yang di ridhai oleh Allah.

Urgensi merupakan sebuah kata yang diambil dari bahasa lain. Urgensi bukan merupakan kata asli Indonesia, tetapi kata bahasa latin yang melebur ke dalam bahasa Indonesia. Urgensi berasal dari bahasa latin yaitu *urgere* yang berarti mendorong. Istilah urgensi merujuk pada sesuatu yang mendorong kita dan memaksa kita untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan.¹⁰

Urgensi dalam penelitian yaitu hal-hal yang harus diperhatikan ketika sedang melakukan penelitian karena hal tersebut bersifat penting. Selain itu, urgensi merupakan sifat suatu tahapan, langkah, dan kegiatan yang dianggap sangat penting untuk dilaksanakan.

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Arti Kata Urgen*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009), hal. 73

B. Teoritis Bimbingan Islami

1. Pengertian Bimbingan Islami

Kata dasar bimbingan dalam bahasa Indonesia adalah bimbingan yang artinya pimpin, tuntun. Kata bimbingan memiliki arti sama dengan kata binaan. Bimbingan atau binaan merupakan dua kata yang serupa artinya. Pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan secara teratur, dan terencana sehingga penyelesaian tugas atau pekerjaan tersebut dapat dilakukan secara efisien dan efektif.¹¹

Pembinaan juga merupakan suatu proses, cara, perbuatan membina atau pembaharuan, penyempurnaan, atau usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹² Pembinaan juga merupakan suatu tahapan naik level dari level bawah menuju level sedang bahkan level teratas. Karena dengan adanya pembinaan segala sesuatu akan berubah menjadi lebih baik sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya.

Sedangkan bimbingan merupakan salah satu aspek dari binaan dan konseling. Secara etimologis, kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*Guidance*” yang berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti

¹¹ Kanasius Mangharjana, *Arti Pembinaan dan Metodenya*, (Yogyakarta: 1996), hal. 73

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa...*, hal. 193

“menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu”. Sedangkan secara umum, bimbingan diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku¹³. Dengan kata lain, bimbingan adalah suatu aktifitas yang sepihak memberikan bimbingan, di mana bimbingan lebih berarti tuntutan, bersifat pencegahan agar masalah-masalah jangan sampai timbul sekalipun juga tidak terlepas sama sekali dari segi pemecahan masalah.¹⁴

Bimbingan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Allah yang Maha Esa, sehingga timbul pada dirinya pribadi suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.¹⁵ Bimbingan yang dimaksud di sini lebih di utamakan pada bimbingan Islami, suatu

¹³ Erman Dan Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, 2004), hal. 99

¹⁴ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan, Cet. II*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 5

¹⁵ Samsul Munir Amin, *Bimbingan.....*hal. 19

bimbingan yang menuntun kehidupan kepada kehidupan yang lebih baik dan bermoral sesuai dengan ajaran Islam. Bimbingan islami merupakan bimbingan yang berlandaskan ajaran Islam. Bimbingan islami merupakan salah satu bimbingan agama.

Bimbingan islami merupakan proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau menghancurkan, melainkan sekedar membantu individu. Individu dibantu, dibimbing, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah.¹⁶

Menurut Aunur Rahim, Bimbingan islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan demikian bimbingan islami merupakan proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran islam, artinya berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.¹⁷

Dari beberapa pernyataan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa, bimbingan islami adalah suatu proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang profesional penolong terhadap satu orang atau lebih orang yang ditolong yang bertujuan agar orang yang ditolong tersebut dapat menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk ciptaan Allah yang senantiasa mengerjakan

¹⁶ *Ibid*,,,,hal. 5

¹⁷ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islami*, (Yogyakarta : UII Press, 2001), hal. 4

perintah-Nya. Diatas penulis mengatakan bimbingan itu sebagai suatu proses. Dikatakan demikian karena bimbingan islami yang diberikan oleh seorang profesional penolong itu bukan merupakan sekali jadi, melainkan bimbingan itu diberikan secara bertahap melalui serangkaian proses.

2. Landasan Bimbingan Islami

Menurut Thohari Musnawar, landasan bimbingan islami (fondasi atau dasar pijakan) utama bimbingan islami adalah Al-qur'an dan sunnah Rasul, sebab keduanya merupakan sumber pedoman kehidupan umat Islam. Al-Qur'an dan Sunnah Rasul dapatlah di istilahkan sebagai landasan ideal dan konseptual bimbingan islami. Dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasul itulah gagasan, tujuan dan konsep-konsep (pengertian, makna hakiki) bimbingan islami bersumber.¹⁸ Sebagaimana yang dijelaskan dalam sebuah hadits, yang diriwayatkan imam Malik. Artinya; Dari Abu hurairah, Rasulullah “ Aku tinggalkan sesuatu bagi kalian semua yang jika kalian selalu berpegang teguh kepadanya niscaya selamanya tidak akan pernah salah langkah tersesat jalan, sesuatu itu yakni kitabullah dan sunnah Rasul-Nya. (Imam Malik).¹⁹

Jika Al-Qur'an dan Sunnah Rasul merupakan landasan utama yang dilihat dari sudut asal-usulnya, merupakan landasan naqliyah, maka landasan lain yang

¹⁸ Thohari Musnawar, *Bimbingan Dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992). hal. 5

¹⁹ Imam Malik, *Muwaththa' al-Imam Malik*, terj. Adib bisri Musthofa, dkk, (Kuala Lumpur: Victory Agencie, 1993), hal. 5

dipergunakan oleh bimbingan islami yang sifatnya “aqliyah” adalah filsafat dan ilmu, dalam hal ini filsafat islam dan ilmu atau landasan ilmiah yang sejalan dengan ajaran islam.

Seperti dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang mengajak kepada kebaikan, menyuruh kepada makruf dan mencegah dari yang mungkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung.*²⁰ (Q.S Ali-Imran : 104)

Menurut Aunur Rahim Faqih, landasan atau dasar pijak bimbingan islami adalah Al-Qur'an dan Hadits. Karena keduanya sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat manusia. Al-Qur'an dan Hadits dapatlah diistilahkan sebagai landasan ideal dan konseptual bimbingan islami. Dari Al-Qur'an dan Al-hadits itulah gagasan, tujuan dan konsep-konsep (pengertian, makna hakiki), bimbingan islami bersumber.²¹ Seperti Dalam Al-Qur'an surat Yunus ayat 57 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

²⁰ Departemen RI, *al-Quran dan trjemahannya*. (Jakarta: yayasan penyelenggaraan penerjemah al-Quran,1989), hal. 104.

²¹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992). hal. 5-6.

*Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*²²
(Q.S Yunus : 57)

Dari beberapa pernyataan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa, landasan bimbingan islami adalah Al-Quran dan Hadits Nabi. Menurut penulis kedua landasan tersebut merupakan pokok yang harus dipelajari. Jika berpegang teguh pada Al-Quran dan Hadits dalam memberi bimbingan islami maka bimbingan tersebut akan berjalan lancar. Karena sesuai dengan pedoman atau petunjuk yang telah diberikan Allah.

3. Subjek dan Objek Bimbingan Islami

a. Subjek Bimbingan Islami

Menurut Aunur Rahim, subjek bimbingan konseling islami adalah individu, baik perorang maupun kelompok, yang memerlukan bimbingan tanpa memandang agamanya. Sudah barang tentu bagi mereka yang tidak beragama islam perlakuan dari bimbingan islami berbeda dengan mereka yang beragama islam, sesuai dengan kode etik bimbingan pada umumnya.²³

Menurut Thohari Musnawar, subjek bimbingan islami adaah individu, baik orang-orang maupun kelompok yang memerlukan bantuan tanpa memandang agamanya. Subjek dan objek bimbingan sudah barang tentu tidak harus mereka

²² Departemen RI, *al-Quran*....., hal. 104

²³ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan*....., hal. 43

yang menghadapi masalah, sesuai dengan fungsi bimbingan. Dengan demikian subjek dan objek bimbingan biasanya meliputi banyak orang.²⁴

Yang menjadi subjek (pihak yang di bimbing) dalam bimbingan islami adalah:

- a) Individu atau kelompok individu yang tidak beragama dan belum meyakini akan perlunya agama.
- b) Individu atau kelompok individu yang tidak atau belum beragama dan bermaksud beragama, tetapi belum mempunyai keyakinan yang pasti untuk menganut agama yang mana.
- c) Individu atau kelompok yang senantiasa goyah keimanannya, sehingga terlalu mudah untuk berganti-ganti agama.
- d) Individu atau kelompok individu yang menghadapi konflik keagamaan karena memperoleh informasi yang berbeda mengenai ajaran agama.
- e) Individu atau kelompok individu yang kurang pemahamannya mengenai ajaran agama (Islam) sehingga melakukan tindakan atau perbuatan yang tidak semestinya menurut Syari'at Islam.
- f) Individu atau kelompok individu yang tidak atau belum menjalankan ajaran Agama Islam sebagaimana mestinya.²⁵

²⁴ Thohari Musnawar, *Bimbingan*,....., hal. 42

²⁵ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan*,...hal. 64-65

b. Objek Bimbingan Islami

Objek (garapan) bimbingan keagamaan islami adalah hal-hal yang berkaitan dengan:

- a) Upaya-upaya mencegah dan atau mengatasi problem yang berkaitan dengan ketidak beragamaan.
- b) Upaya-upaya mencegah dan atau mengatasi problem yang berkaitan dengan kesulitan dalam memilih agama.
- c) Upaya-upaya mencegah dan atau mengatasi problem yang berkaitan dengan kegoyahan iman (kekufuran).
- d) Upaya-upaya mencegah dan atau mengatasi problem yang berkaitan dengan konflik pandangan atau wawasan keagamaan.
- e) Upaya-upaya mencegah dan atau mengatasi problem yang berkaitan dengan kurang pahaman mengenai Syari'at Islam.
- f) Upaya-upaya mencegah dan atau mengatasi problem yang berkaitan dengan ketidak mampuan menjalankan Syari'at Islam dengan baik dan benar.²⁶

4. Pentingnya Bimbingan Islami

Dalam kehidupan masyarakat dimanapun, pasti dibutuhkan adanya bimbingan guna mengetahui dan melangkah untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan yang diharapkan agar mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan. Salah satunya adalah bimbingan Islami yang merupakan penuntun hidup masyarakat

²⁶ Thohari Musnawar, *Bimbingan*,....., hal. 146

berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Bimbingan Islami sangat penting dalam kehidupan, sehingga orang atau pihak yang memberikan bimbingan Islami terhadap suatu kelompok masyarakat akan mendapatkan pahala yang besar dari Allah. Karena hidup harus saling berbagi dan mengingatkan satu sama lain. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S At-Tahrim: 6)

Dalam suasana peristiwa yang terjadi di rumah tangga Nabi, seperti ayat di atas, menjelaskan kepada kita bahwa; *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri kamu* antara lain dengan meneladani Nabi *dan* *pelihara juga keluarga kamu* yakni istri, anak-anak dan seluruh yang berada di bawah tanggung jawab kamu dengan membimbing dan mendidik mereka agar kamu terhindar *dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia-manusia yang kafir dan juga batu-batu* antara lain yang dijadikan berhala-berhala.²⁷

Di atasnya yakni yang menangani neraka itu dan bertugas menyiksa penghuni-penghuninya adalah *malaikat-malaikat yang kasar-kasar* hati dan

²⁷ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*,....hal. 326

perlakuannya, yang keras-keras perlakuannya dalam melaksanakan tugas penyiksaan, *yang tidak mendurhakai Allah menyangkut apa yang Dia perintahkan kepada mereka* sehingga siksa yang mereka jatuhkan kendati mereka kasar tidak kurang dan juga tidak berlebih dari apa yang telah diperintahkan Allah, yakni sesuai dengan dosa dan kesalahan masing-masing penghuni neraka dan mereka juga senantiasa dan dari saat ke saat mengerjakan dengan mudah *apa yang diperintahkan Allah kepada mereka*.²⁸

Dari uraian tersebut dapat di simpulkan, bahwa tugas untuk membimbing dan sudah menjadi keharusan sesama Islam saling mengingatkan untuk sama-sama berjalan di jalan Allah agar mendapatkan ridha Allah bersama-sama.

Sebagaimana diketahui, bahwa masyarakat yang terkadang jauh dari kewajibannya sebagai seorang muslim. Hal ini terjadi oleh gaya hidup masyarakat yang terlalu mengejar kehidupan dunia tanpa memikirkan kehidupan akhirat yang bersifat kekal nantinya. Dan juga di karenakan dangkalnya akan pemahaman agama dalam kehidupan masyarakat, terutama masyarakat nelayan. Masyarakat nelayan yang dikenal dengan wataknya yang keras, suara keras, menjadi salah satu pemicu bagi mereka enggan dalam mengerjakan dan menunaikan akan kewajibannya sebagai seorang muslim. Oleh karena itu, betapa pentingnya bimbingan Islami bagi mereka, agar membuat mereka mengerti dan sadar akan hal itu.

²⁸*Ibid*,...hal. 326

Bimbingan Islami merupakan suatu bimbingan menuju ketahap yang lebih baik berdasarkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah. Adanya bimbingan Islami bagi masyarakat nelayan, diharapkan mampu membawa ke kehidupan yang religi, serta memberikan dampak positif bagi kehidupannya.

5. Metode dan Teknik Bimbingan konseling agama Islam

Metode lazim diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan, sementara teknik merupakan penerapan metode tersebut dalam praktek.²⁹ Metode bimbingan agama Islam dapat diklasifikasikan berdasarkan segi komunikasi. Pengelompokannya yaitu: pertama, metode komunikasi langsung atau disingkat metode langsung, dan kedua, metode komunikasi tidak langsung atau metode tidak langsung. Maka untuk lebih jelasnya akan dikemukakan oleh Aunur Rahim Faqih dalam bukunya secara rinci metode bimbingan agama Islam sebagai berikut:

a. Metode Langsung

Metode langsung (metode komunikasi langsung) adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dirinci lagi menjadi dua metode, yaitu metode individual dan metode kelompok :

²⁹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan*,..., hal. 53

- 1) Metode Individual ; Pembimbing dalam metode individual ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik: pertama percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog secara langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing; kedua kunjungan ke rumah (*homevisit*), yakni pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya; ketiga kunjungan dan observasi kerja, yakni pembimbing/konseling jabatan, melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.
- 2) Metode Kelompok ; Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik, yaitu: pertama diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan/bersama kelompok klien yang memiliki masalah yang sama; kedua karyawisata, yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karyawisata sebagai forumnya; ketiga sosiodrama, yakni bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah (psikologis); keempat psikodrama, yakni bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah (psikologis); kelima *group teaching*, yakni pemberian bimbingan dan konseling dengan

memberikan materi bimbingan dan konseling tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan.

Bimbingan kelompok (*group guidance*), ada kontak antara ahli bimbingan dengan sekelompok klien yang agak besar, mereka mendengarkan ceramah, ikut aktif berdiskusi, serta menggunakan kesempatan untuk tanya jawab. Pembimbing banyak menggunakan inisiatif dan memegang peranan instruksional, misalnya bertindak sebagai instruktur atau sumber ahli bagi berbagai macam pengetahuan/informasi. Tujuan utama dari bimbingan kelompok ini adalah penyebaran informasi mengenai penyesuaian diri dengan berbagai kehidupan klien.

b. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok bahkan missal. Metode individual, yakni melalui surat menyurat, telepon, dan sebagainya. Metode kelompok atau massal yakni melalui papan bimbingan, melalui surat kabar atau majalah, brosur, radio (media audio), dan televisi.³⁰

Metode yang dipergunakan dalam melaksanakan bimbingan menurut Faqih dalam bukunya bimbingan dan konseling Islam, tergantung pada masalah atau problem yang sedang dihadapi, tujuan penggarapan masalah keadaan yang

³⁰ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan*,..., hal. 55

dibimbing atau klien, kemampuan bimbingan dan konselor mempergunakan metode atau teknik, sarana dan prasarana yang tersedia, kondisi dan situasi lingkungan sekitar, organisasi dan administrasi layanan bimbingan dan konseling, serta biaya yang tersedia

Menurut Thohari Musnawar dalam buku dasar-dasar konseptual bimbingan dan konseling Islam bahwa metode tidak langsung adalah metode yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, bahkan missal. Metode yang dipergunakan dalam melaksanakan bimbingan atau konseling, tergantung pada:

- 1) Masalah/problem yang sedang dihadapi/digarap
- 2) Tujuan penggarapan masalah
- 3) Keadaan yang di bimbing/klien.³¹

c. Metode bimbingan dengan Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِّلْهُمْ بِأَتْيٰى هِىَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S An-Nahl : 125)

³¹ Thohari Musnawar, *Bimbingan*,....., hal. 50

Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa metode bimbingan itu melalui tiga cakupan, yaitu;

1. Al – Hikmah

Kata “*hikmah*” dalam Al-Qur’an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakirah maupun ma’rifat. Bentuk masdarnya adalah “*hukman*” yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika di kaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika di kaitkan dengan dakwah berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.³²

Sebagai metode dakwah, al-Hikmah diartikan bijaksana, akan budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama dan Tuhan.³³ Allah berfirman dalam Al-Qur’an surah Al-Baqarah ayat 269 yaitu;

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۚ
وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya: Allah menganugerahkan Al Hikmah (kepahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran dari firman Allah. (Q.S Al-Baqarah : 269).

³² Said Agil Husin Al Munawara dan M. Yunan Yusuf, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Kencana 2003), hal. 8

³³ Munzier Saputra, *Metode Dakwah*,....., hlm. 10

Ayat di atas mengisyaratkan betapa pentingnya menjadikan hikmah sebagai sifat dan bagian yang menyatu dalam metode dakwah dan betapa perlunya dakwah mengikuti langkah-langkah yang mengandung hikmah.³⁴

2. Al – Mau'idzatil Hasanah

Secara bahasa, *mauidzatil hasanah* terdiri dari dua kata, *mau'idzah* dan *hasanah*. Kata *mauidzah* berasal dari kata *wa'adza – ya'idzu – wa'adzan – 'idzatan* yang berarti; nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyih'ah* yang berarti kebaikan lawannya kejelekan.³⁵ Adapun pengertian secara istilah, ada beberapa pendapat antara lain :

- a) Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi.

“*al-mau'idzatil al-hasanah* adalah (perkataan-perkataan) yang tidak sembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan Al-Qur'an.

- b) Menurut Abdul Hamid al-Bilali *al-mau'idzatil hasanah* merupakan salah satu mahaj (metode) alam dakwah untuk mengajak kejalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.³⁶

³⁴ *Ibid*,... hal. 12

³⁵ Said Agil Husin Al Munawara dan M. Yunan Yusuf, *Metode Dakwah*,..., hal. 15

³⁶ Munzier Saputra, *Metode Dakwah*,...hal. 11

Dari beberapa definisi di atas, *Mau'idzatil Hasanah* tersebut bisa di klarifikasikan dalam beberapa bentuk :

- a. Nasihat atau petuah
- b. Bimbingan, pengajaran (pendidikan)
- c. Kisah – kisah
- d. Kabar gembira dan peringatan (al-basyir dan al-nadzir)
- e. Wasiat (pesan-pesan positif)

Jadi, kesimpulan yang dapat kita ambil dari *Mau'idzatil Hasanah*, akan mengandung arti kata – kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan kedalam perasaan yang penuh kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemahan lembut dalam menasehati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan daripada larangan dan ancaman.³⁷

3. Al-Mujadalah Bi-al-lati Hiya Ahsan

Dari segi etimologi (bahasa) lafadz *Mujadalah* terambil dari kata “*jadal*” yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambah alif pada huruf jin yang mengikuti *wazan faala*, “*jaa dala*” dapat bermakna berdebat, dan “*mujadalah*” perdebatan.

³⁷ *Ibid*,...hal. 18

Apabila ditinjau dari segi istilah (terminologi) dapat beberapa pengertian *al-Mujadalah* (al-Hiwar). *Al-Mujadalah* (al-hiwar) berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan di antara keduanya.

Adapun beberapa pengertian Al-Mujadalah secara istilah yaitu sebagai berikut;

- a. Menurut Sayyid Muhammad Thantawi ialah, suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.
- b. Menurut tafsir an_Nasafi, kata ini mengandung arti : berbantahlah dengan baik yaitu dengan jalan yang sebaik-baiknya dalam bermujadalah, antara lain dengan perkataan yang lunak, lemah lembut, tidak dengan ucapan yang kasar atau dengan mempergunakan sesuatu (perkataan) yang bisa menyadarkan hati, membangunkan jiwa dan menerangi akal pikiran. Ini merupakan penolakan bagi orang yang enggan melakukan perdebatan dalam agama.³⁸

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, Al-Mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu

³⁸ Munzier Saputra, *Metode Dakwah*,... hal. 18-19

dengan lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.

C. Masyarakat Nelayan

1. Pengertian Masyarakat

Kata *society* berasal dari bahasa latin, *societas*, yang berarti hubungan persahabatan dengan yang lain *Societas* diturunkan dari kata *socius* yang berarti teman, sehingga arti *society* berhubungan erat dengan kata sosial. Secara *implisit*, kata *society* mengandung makna bahwa setiap anggotanya mempunyai perhatian dan kepentingan yang sama dalam mencapai tujuan bersama.³⁹

Masyarakat (sebagai terjemahan istilah *society*) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata "masyarakat" sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, *musyarak*. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar *entitas-entitas*. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur. Masyarakat juga di artikan suatu golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia yang dengan atau karena

³⁹ Soleman B. Taneko, *Struktur dan Proses Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 13

sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain.⁴⁰

Masyarakat adalah kumpulan sekian banyak individu kecil atau besar yang terikat oleh satuan, adat, ritus atau hukum khas, dan hidup bersama. Demikaian satu dari skian banyak definisinya. Ada beberapa kata yang digunakan Al-Qur'an untuk menunjuk kepada masyarakat atau kumpulan manusia. Antara lain: *qaun*, *ummah*, *syu'ub*, dan *qabail*. Di samping itu, Al-Qur'an juga memperkenalkan masyarakat dengan sifat-sifat tertentu, seperti *al-mala'*; *al-mustakbirun*, *al-mustadh'afun*, dan lain-lain.⁴¹

Manusia adalah "makhluk sosial". Ayat kedua dari wahyu pertama yang diterima Nabi Muhamma, dapat dipahami sebagai salah satu ayat yang menjelaskan hal tersebut. *Khalaqal insaanamin* „*alaq* bukan saja diartikan sebagai "menciptakan manusia dari segumpal darah" atau "sesuatu yang berdempet di dinding rahim". Tetapi juga dapat dipahami sebagai "diciptakan dinding dalam keadaan selalu bergantung kepada pihak lain atau tidak dapat hidup sendiri". Ayat lain dalam konteks ini adalah surat Al-Hujarat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

⁴⁰ Hasan Sadly, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta : PT. Pembangunan, 1980), hal. 31

⁴¹ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan Pustaka, Anggota IKAPI, 1996), hal. 319

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S Al Hujarat : 13).

Ayat ini membicarakan tentang asal kejadian seorang manusia dari seorang lelaki dan perempuan sekaligus berbicara tentang kemuliaan manusia baik lelaki maupun perempuan yang dasar kemuliaannya bukan keturunan, suku, atau jenis kelamin tetapi ketaqwaan kepada Allah Swt.⁴²

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang memiliki banyak pulau-pulau dari Sabang sampai Merauke. Dalam setiap pulau terdapat berbagai macam adat dan kebudayaan, suku atau ras, kekayaan hasil alam, dan perbedaan keanekaragaman hayati lainnya. Namun tetap satu dalam wadah negara kesatuan Indonesia, seperti halnya yang dikatakan dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang berarti “walaupun berbeda-beda, tetapi satu juga”. Dengan pulau-pulau tersebut. Indonesia di kelilingi laut yang terbentang luas.

Selain itu, Indonesia juga disebut negara maritim (kelautan). Sehingga tidak diherankan jika sebagian besar masyarakat Indonesia berprofesi sebagai nelayan. Aceh adalah salah satu provinsi yang terletak di ujung pulau Sumatera wilayah negara kesatuan Republik Indonesia (RI). Meskipun terletak di ujung pulau Sumatera, tetapi Aceh memiliki banyak kekayaan alam yang sangat berarti

⁴² Ibid,...,hal. 298

bagi investasi negara dan mampu membantu perekonomian negara pada umumnya. Salah satunya hasil laut yang berlimpah.

Masyarakat sebagai sebuah “tempat bersama dan kepentingan bersama”, yakni sebuah wilayah geografi yang sama dan kesamaan kepentingan berdasarkan kebudayaan dan identitas.⁴³ Di dalam kehidupan masyarakat, manusia memiliki tujuan yang sama walaupun cara yang dilakukan dalam mencapai tujuan berbeda-beda. Masyarakat juga merupakan sekelompok orang-orang yang bertempat tinggal disuatu wilayah geografis tertentu dan sama lain saling berinteraksi untuk mencapai tujuan hidupnya sehingga adanya pengembangan dalam kehidupan mereka.⁴⁴

Sebagaimana diketahui, dalam kehidupan bermasyarakat, setiap daerah memiliki anggota masyarakat yang memiliki profesi yang berbeda-beda. Salah satunya yaitu nelayan seperti tersebut di atas. Masyarakat nelayan adalah sekelompok masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan dan menetap diwilayah pesisir. Selain itu, masyarakat nelayan merupakan kelompok masyarakat yang pekerjaannya adalah menangkap ikan. Sebagian hasil tangkapan ikan tersebut dikonsumsi dan sebagian dijual guna mendapatkan uang untuk membeli kebutuhan rumah tangga.

⁴³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat dan Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hal. 39

⁴⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi dan Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Universitas Bengkulu, 1995), hal. 3

2. Pengertian Nelayan

Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Dalam perstatistikan perikanan perairan umum, nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan operasi penangkapan ikan di perairan umum. Orang yang melakukan pekerjaan seperti membuat jaring, mengangkut alat-alat penangkapan ikan ke dalam perahu atau kapal motor, mengangkut ikan dari perahu atau kapal motor, tidak dikategorikan sebagai nelayan.

Dilihat dari perspektif antropologis, masyarakat nelayan berbeda dari masyarakat lain, seperti masyarakat petani, perkotaan, atau masyarakat di dataran tinggi. Perspektif antropologis ini didasarkan pada realitas sosial bahwa masyarakat nelayan memiliki pola-pola kebudayaan yang berada dimasyarakat lain sebagai hasil dari interaksi mereka dengan lingkungan beserta sumber daya yang ada di dalamnya.⁴⁵

Nelayan dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu nelayan buruh, nelayan juragan dan nelayan perorangan. Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain. Sebaliknya nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain. Sedangkan nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri, dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain. Sumberdaya nelayan dicirikan oleh pendidikan dan keterampilan yang rendah, kemampuan

⁴⁵ Kusnadi, *Akar Kemiskinan Nelayan*, (Yogyakarta: LkiS, 2008), hal. 3

manajemen yang terbatas. Taraf hidup penduduk desa pantai yang sebagian besar nelayan sampai saat ini masih rendah, pendapatan tidak menentu (sangat tergantung pada musim ikan), kebanyakan masih memakai peralatan tradisional dan masih sukar menjauhkan diri dari perilaku boros.⁴⁶

Dari beberapa definisi masyarakat dan definisi nelayan yang telah disebutkan diatas dapat di tarik suatu pengertian bahwa:

- a. Masyarakat nelayan adalah kelompok manusia yang mempunyai mata pencaharian menangkap ikan dilaut.
- b. Masyarakat nelayan bukan hanya mereka yang mengatur kehidupannya hanya bekerja dan mencari di laut, melainkan mereka yang juga tinggal disekitar pantai walaupun mata pencaharian mereka adalah bercocok tanam dan berdagang.

Jadi pengertian masyarakat nelayan secara luas adalah sekelompok manusia yang mempunyai mata pencaharian pokok mencari ikan dilaut dan hidup di daerah pantai, bukan mereka yang bertempat tinggal di pedalaman, walaupun tidak menutup kemungkinan mereka juga mencari ikan di laut karena mereka bukan termasuk komunitas orang yang memiliki ikatan budaya masyarakat pantai.

⁴⁶ Tegar Hakim, *Pengertian Nelayan*, [http ://tegarhakim. blogspot.co.id/2012/04/pengertian- nelayan html](http://tegarhakim.blogspot.co.id/2012/04/pengertian-nelayan.html) (diakses 11 september 2018 jam 20:34 wib)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yang artinya sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.⁴⁷ Metode deskriptif ini lebih memusatkan pada fakta yang sebenarnya dan peneliti langsung menuju ke lokasi untuk melihat, mengamati dan mendeskripsikan kondisi objek penelitiannya.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Pada hakikatnya penelitian lapangan merupakan metode untuk dapat menemukan data yang spesifik tentang apa yang sedang terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang menjadi objek penelitian. Jadi pada prinsipnya penelitian yang dilakukan di lapangan ini yang bersifat deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memecahkan masalah-masalah dalam masyarakat.⁴⁸ Oleh karena itu deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode yang sistematis, yang bersifat nyata atau fakta tertentu, yang dilihat dari hasil penelitian atau lokasi penelitian.

⁴⁷ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 47

⁴⁸ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 28

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan dengan cara langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan untuk mendapatkan data dalam penulisan ini yaitu data yang berkaitan dengan penetapan konsep data persoalan yang hendak dibahas. Penelitian ini dilakukan di Desa Lambada Lhok Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik purposive sampling, yaitu dengan menggunakan teknik penentuan responden dengan pertimbangan tertentu.⁴⁹ Responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti yang dianggap lebih mengetahui mengenai apa yang diharapkan oleh peneliti sehingga akan memudahkan penyelesaian penelitian baik tertulis maupun lisan.

Subjek dalam penelitian ini keseluruhannya berjumlah 9 orang dengan perincian, diantaranya: Kepala Desa, Tuha Peut, Imam Masjid, dan 6 orang masyarakat Nelayan yang ada di Desa Lambada Lhok Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cet Ke 21, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 85

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan pengambilan data di lapangan, teknik yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁵⁰ Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipan.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁵¹

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan dengan cara *face to face* dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Pendapat lain mengatakan

⁵⁰ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 104

⁵¹ Sugiyono, *Metode penelitian.....*, hal. 145

bahwa wawancara adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.⁵² Hasil wawancara tersebut berupa jawaban dari responden berupa informasi terhadap permasalahan penelitian dan dijadikan data dalam penulisan skripsi ini.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵³ Dengan wawancara ini peneliti dapat menggali data dan informasi yang akurat dari subjek penelitian mengenai Urgensi Bimbingan Islami Bagi Masyarakat Nelayan Di Lambada Lhok Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

3. Studi Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data yang lebih lengkap dan akurat maka penulis menambahkan studi dokumentasi. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan agenda yang berkaitan dengan masalah penelitian.

⁵² Mardalis, *Metodologi....*, hal. 64

⁵³ Sugiyono, *Metode penelitian....*, hal. 140

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun data yang ditemukan dari hasil observasi dan wawancara dengan cara menjabarkan dalam kategori, menyusun pola dan mengambil kesimpulan yang penting yang dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data juga merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang objek dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.⁵⁴ Adapun analisis data yang digunakan adalah:

1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data skunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis di lapangan

Analisis data telah dilakukan sejak pengumpulan data berlangsung, pada saat observasi dan wawancara peneliti sudah dapat menganalisis terhadap apa yang ditemukan dari hasil pengamatan dan wawancara. Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu:

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 34

- a. Data Reduksi (*Data Reduction*), data yang diperoleh di lapangan sangat banyak dan kompleks dan harus dicatat semua oleh peneliti. Oleh karena itu perlu adanya data reduksi untuk merangkum dan memilih mana data yang penting dan pokok, dengan demikian akan memudahkan peneliti dalam memperoleh hasil yang ingin dicapai.
- b. Penyajian Data (*Data Display*), setelah data direduksi selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dengan membuat pola, tabel dan sejenisnya dari fokus masalah penelitian, agar data yang disajikan tersusun rapi dan saling berkaitan. Hal ini akan memudahkan peneliti untuk memahami data yang telah didapatkan.
- c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*), menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal akan berubah seiring dengan ditemukan bukti-bukti baru dalam penyajian data. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada awal bersifat valid dan konsisten setelah peneliti turun ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁵ Untuk itu, penulisan dan penyusunan skripsi ini juga berpedoman pada buku *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh* yang dikeluarkan pada tahun 2013 dan arahan yang diperoleh penulis dari pembimbing selama proses bimbingan.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 245-252

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di ujung pulau Sumatera. Aceh memiliki sejumlah kekayaan flora dan fauna yang tersebar di seluruh kabupaten, salah satunya kabupaten Aceh Besar. Kabupaten Aceh Besar adalah sebuah kabupaten yang ada di Provinsi Aceh dan terletak dekat dengan ibu kota Kotamadya Banda Aceh.

Kabupaten Aceh Besar dengan Ibu kota Jantho memiliki sejumlah kecamatan, salah satunya yaitu Kecamatan Baitussalam. Kecamatan adalah wilayah kerja Camat sebagai perangkat Daerah Kabupaten/ Kota, sedangkan kelurahan atau Desa adalah wilayah kerja Lurah/ Desa sebagai Perangkat Daerah Kabupaten/ Kota di bawah kecamatan. Kecamatan merupakan unsur bagian dari Pemerintahan Kabupaten/ Kota yang dalam melaksanakan tugasnya memperoleh limpahan sebagian wewenang Bupati/ Walikota untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah.⁵⁶

Di dalam kecamatan terdapat gampong-gampong yang dipimpin oleh Lurah/ Keuchik. Gampong/ Desa adalah kesatuan masyarakat yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan

⁵⁶ Siswantoro Sunarno, *Hukum Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika), hal. 76

masyarakat setempat, berdasarkan hak asal usul dan adat istiadat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan negara kesatuan republik Indonesia.

Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang Negara Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Bab I Ketentuan Umum, Pasal. 1, Poin. 1 yang bunyinya sebagai berikut :

*“Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/ atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”.*⁵⁷

Gampong Lambada Lhok merupakan sebuah desa yang ada di kecamatan Baitussalam, kabupaten Aceh Besar yang memiliki penduduk berprofesi sebagai nelayan. Gampong Lambada Lhok muncul setelah dulunya bernama Gampong Lambada Klieng. Penyebutan desa Lambada Klieng memiliki dua versi sejarah. Pertama desa Klieng dimaksud “Kleng” yang disebut oleh saudagar yang berasal dari Gujarat, India. Dimana mereka singgah di Kuala Gigieng yang pada saat itu dekat dengan wilayah teritorial Laksamana Malahayati.

Penyebutan Lambada Lhok, dikarenakan banyaknya nama Gampong yang bernama Lambada dan Lhok artinya “dalam”, karena ada satu daerah di Lambada yang letaknya agak rendah dan sampai sekarang dikenal dengan wilayah Lhok. Di desa Lambada Lhok terdapat 4 jurong/lorong yaitu sebagai berikut:

1. Dusun Blang Galang

⁵⁷ http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2014_6.pdf.

2. Dusun Nachoda Jambi
3. Dusun Bintara Gigieng
4. Dusun Blang Panyang

Berdasarkan hasil sensus 2015, di gampong Lambada Lhok tercatat sebanyak 334 KK, 1,005 Jiwa yang terdiri dari 548 laki-laki dan 457 perempuan yang tersebar di Gampong Lambada Lhok dengan bermacam-macam jenjang usia. Berikut tabel jumlah penduduk per dusun di Gampong Lambada Lhok yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Gampong Lambada Lhok Per Dusun

Nama Dusun	Jumlah KK	Laki-laki	Perempuan
Dusun Blang Galang	101	182	143
Dusun Nachoda Jambi	39	57	51
Dusun Bintara Gigieng	133	210	171
Dusun Blang Panyang	61	99	92
Jumlah Penduduk	334	548	457

Sumber data; Kantor Desa Lambada Lhok Tahun 2015

Dari data penduduk di atas, kebanyakan dari penduduk gampong Lambada Lhok yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Banyak dari nelayan di Baitussalam mencukupi kebutuhannya dengan berlayar (nelayan).

Nelayan dalam ensiklopedia Indonesia digolongkan sebagai pekerja, yaitu orang-orang yang secara aktif melakukan kegiatan menangkap ikan, baik secara

langsung maupun tidak langsung sebagai mata pencahariannya.⁵⁸ Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, nelayan adalah orang yang mata pencaharian utamanya adalah mencari ikan di laut.⁵⁹ Selain sebagai nelayan, kondisi ekonomi gampong Lambada Lhok dapat dibagi dalam 2 (dua) sumber yang dominan, yaitu sebagai berikut:

1. Potensi sumber daya alam laut

Gampong Lambada Lhok merupakan daerah pesisir pantai, daerah datar. Secara fisik potensi alam memiliki keragaman, bila dikelola dan dikembangkan dengan baik maka mendapatkan peningkatan penghasilan yang memuaskan. Secara umum, masyarakat Gampong Lambada Lhok banyak menjadi nelayan, pedagang dan sebagai peternak. Namun kebanyakan dari mereka adalah sebagai nelayan.

2. Potensi sumber daya manusia

Potensi sumber daya manusia di gampong Lambada Lhok memiliki keragaman, dan memiliki tingkat pendidikan dan pengetahuan yang baik. Hal ini di karenakan lingkungan atau letak gampong yang tidak jauh dengan pusat pendidikan dan informasi termasuk dekat ibu kota Provinsi Aceh.

⁵⁸ Tim Ensiklopedia Indonesia, *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*, (Jakarta : PT. Rosda Karya, 1983), hal. 133

⁵⁹ Tim penyusun KBBI, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: PT. Rosda Karya, 1994), hal. 612

Berikut Tabel 4.2 Jenis Mata Pencaharian masyarakat Lambada Lhok

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase	Kondisi Usaha
1	Petani/Pekebun a. Petani Sawah b. Petani Kebun	—		
2	Perikanan a. Nelayan b. Pemilik Usaha Perikanan	180 3		Aktif Aktif
3	Peternak a. Pemilik Usaha Ternak b. Peternak Besar	30 —		Aktif —
4	Pedagang a. Pedagang Hasil Bumi b. Pedagang Tetap	— 25		Aktif
5	Pertukangan a. Tukang Batu b. Tukang Kayu c. Tukang Sumur	7 1 —		Aktif Aktif Aktif
6	Butuh Harian Lepas	24		Aktif
7	Tukang Jahit	1		Aktif
8	PNS	15		Aktif
9	TNI			Aktif
10	POLRI	1		Aktif
11	Tukang Anyaman	—		
12	Pengrajin Industri Rumah Tangga	—		

Sumber data; Kantor Desa Lambada Lhok Taun 2015

Berdasarkan tabel di atas, bisa dilihat sumber mata pencaharian masyarakat di desa Lambada Lhok, dan dapat dilihat bahwa yang banyak dari keseluruhan masyarakat adalah berprofesi sebagai nelayan.

B. Hasil Penelitian

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan, peneliti melakukan tahap dan teknik penelitian dengan beberapa tahapan, yaitu melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Melalui observasi, peneliti telah melihat situasi dan kondisi mengenai urgensi bimbingan Islami bagi masyarakat nelayan di Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar. Selain itu, dari hasil observasi awal peneliti juga melihat bagaimana kehidupan dari masyarakat di Gampong Lambada Lhok, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar yang minim mengikuti hal-hal yang diperintahkan oleh agama.

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan pada saat penelitian dengan mewawancarai beberapa nelayan di Desa Lambada Lhok Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Berikut hasil wawancara dengan beberapa orang Tokoh Masyarakat, seperti pak Kepala Desa, pak Kadus, Imam Mesjid, Tuha Peut, dan beberapa orang nelayan:

1. Pentingnya bimbingan Islami bagi masyarakat nelayan di desa Lambada Lhok Kecamatan Baitussalam

Wawancara dengan Teungku Imum; Masyarakat Lambada Lhok memiliki pendidikan agama yang masih rendah. Di Lambada Lhok masyarakatnya

masih sering melakukan kebiasaan negatif. Penggunaan sabu-sabu dan juga pencurianpun sering terjadi.⁶⁰

Menurut Tgk Imum Lambada Lhok tersebut di atas, masyarakatnya memiliki tingkat taraf pendidikan agama yang masih kurang, hal tersebut jelas terlihat dari tindakan negatif yang dilakukan oleh anggota masyarakat desa tersebut. Pendidikan agama merupakan fondasi utama bagi umat manusia Muslim yang hidup di dunia untuk menuju Tuhan (*'Aqidah*) dan mencapai kebahagiaan. Selain dari mengenal Tuhan- Nya, dalam agama Islam umat Muslim itu juga diajarkan pengetahuan di bidang *Fiqih* (Hukum), baik itu hukum bagaimana cara kita beribadah, pidana/ kejahatan (*Jinayah*), ekonomi (*Mu'amalah*), berpolitik (*Siayrasah*) bahkan bagaimana caranya kita itu hidup beretika dengan baik dalam bersosial dan berinteraksi antara sesama dalam masyarakat luas yang tak terlepas dari konteks ketuhanan. Jadi, sudah sangat jelas adanya di sini bimbingan Islami sangatlah penting dan urgen diterapkan secara intensif dan sungguh- sungguh di desa Lambada Lhok Kecamatan Baitussalam sebagai pendidikan sekaligus transportasi dalam meminimalisir maraknya terjadi tindakan-tindakan *jarimah* (kejahatan) di desa tersebut.

Wawancara dengan Kepala Desa; Desa Lambada Lhok adalah sebuah desa yang terletak dekat dengan pantai, memiliki mata pencaharian masyarakat dominan Nelayan. Masyarakat berwatak keras sering melakukan tindakan kriminal. Perjudian, minum dan pencurian pun lazim terjadi. Selain itu masyarakat Lambada Lhok juga masih sering melakukan kebiasaan- kebiasaan

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Bukhari Tgk. Imum di Desa Lambada, Pada Tanggal 26 Oktober 2018

buruk lainnya yaitu menggunakan obat- obatan terlarang seperti sabu-sabu dan ganja. Kegiatan keagamaan seperti pengajian kurang diminati .⁶¹

Dari wawancara bersama Kepala Desa Lambada Lhok di atas, tidak jauh perbedaan dengan apa yang telah dilontarkan oleh Teungku Imum desa tersebut. Di sini, kepala desa Lambada Lhok Kecamatan Baitussalam hanya lebih kepada penekanan faktor alam. Selain dari minimnya pendidikan agama sebagai *element important* utama secara geografis desa Lambada Lhok juga terletak pada titik koordinat wilayah pesisir pantai yang pada umum masyarakatnya memiliki ciri dan karakter yang keras. Kedaan iklim pantai laut yang tropis dan ekstrim secara *physical* dapat merubah kebiasaan hidup masyarakat dengan sendirinya dan spontan. Dalam hal demikian ini, pengetahuan agama dan bimbingan-bimbingan Islami justru sangat dibutuhkan oleh masyarakat Lambada Lhok yang digunakan sebagai *neraca* pertimbangan untuk menetralsir terbentuknya karakter-karakter pribadi masyarakat yang keras dan apatis pada hal yang bersifat baik untuk kepentingan umum dan agama yang terjadi di lingkungannya.

Wawancara bersama dengan Kadus (Kepala Dusun Blang Galang/ Nelayan); beliau mengatakan bahwa pelaksanaan bimbingan Islami sangat dianggap penting guna mengubah cara kehidupan masyarakat yang masih melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang dalam agama Islam. Seperti halnya, mencuri, sabu-sabu, tidak mau mengikuti shalat berjamaah di Mesjid dan hal-hal lain yang berkaitan dengan ajaran Islam⁶²

Bimbingan islami menurut Pak Kadus merupakan suatu hal yang sangat perlu di galakkan, karena melihat keadaan masyarakat yang tidak menghiraukan

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Desa Lambada, Pada Tanggal 21 Oktober 2018

⁶² Hasil Wawancara dengan Zainuddin (Kepala dusun Blang Galang), Pada Tanggal 24 Oktober 2018

suatu jalan mengarah kepada sang penciptanya, seperti shalat berjamaah, mengikuti pengajian, bahkan dari sikap perilaku jauh sekali dengan Rasulullah sebagai contoh bagi umat islam. Bahkan perilaku yang tercela yang semakin meraja lela, baik itu mencuri, sabu-sabu dan sebagainya yang mengarahkan ke jalan yang di benci Allah. Maka oleh sebab itu bimbingan Islami sangatlah perlu agar masyarakat sadar akan dirinya sebagai seorang hamba yang selalu taat kepada perintah Allah Swt.

Wawancara dengan bapak Safrijal, Muksal Amin, Razali, Mawardi yang merupakan nelayan juga mengatakan bahwa; pelaksanaan bimbingan Islami dirasakan perlu karena masih terjadi kejadian-kejadian pencurian, sabu-sabu, berkata kasar dan saling bentak. Sehingga bimbingan Islami di yakini dapat menjadi sebuah solusi dalam menghadapi permasalahan tersebut.⁶³

Hasil obseravasi, dapat melihat bahwa masyarakat kurang peduli terhadap agama benar adanya. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan beberapa sampel masyarakat yang ada di desa Lambada Lhok. Bahwa pentingnya bimbingan Islami bagi kehidupan masyarakat nelayan yang masih minim mau mengikuti shalat berjamaah di masjid, mencuri, sabu-sabu, berkata kasar. Padahal dengan mengikuti bimbingan Islami tersebut di harapkan masyarakat mampu untuk mengubah cara kehidupan mereka di dalam bermasyarakat. Dengan sikap yang masih melenceng dari ajaran islami ini, menjadi permasalahan yang harus di atasi, sebagaimana kita sesama muslim dituntut untuk saling memberi nasehat dan

⁶³ Hasil Wawancara dengan Safrijal, Muksal Amin, Razali, Mawardi (Nelayan), Pada Tanggal 22, 23, 24 Oktober 2018

pelajaran. Maka pentingya bimbingan islami untuk menjadikan diri seseorang itu menjadi pribadi lebih baik.⁶⁴

2. Usaha tokoh masyarakat dalam memberikan bimbingan Islami terhadap para nelayan di desa Lambada Lhok kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar

Wawancara dengan Safrijal dan Muksal Amin (Nelayan) bahwa; Tokoh masyarakat sangat berperan aktif dalam menerapkan dan menjalankan bimbingan Islami. Sebagai contohnya, banyak dari Tokoh Masyarakat sudah memberikan pengajian, mengadakan ceramah, mengajarkan anak-anak mengaji dan wirid. Alhasil, banyak dari mereka tidak mengikutinya.⁶⁵

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan di atas dapat disimpulkan bahwa, peran Tokoh Masyarakat dalam pelaksanaan bimbingan Islami sudah berjalan dengan bagus, tetapi tidak semua masyarakatnya juga mau mengikuti program-program bimbingan Islami yang sudah dilaksanakan tersebut.

Wawancara dengan Tengku Imum, beliau mengatakan bahwa peran Tokoh Masyarakat dalam memberikan bimbingan Islami sudah berjalan baik, seperti pelaksanaan pengajian, wirid, ceramah, mengaji, membaca kitab, mengajarkan anak-anak mengaji. Sejauh ini peran tokoh masyarakat sudah bagus dengan program-program bimbingan Islami yang dilaksanakan, hanya yang menjadi kendala masyarakat sangat sedikit yang memiliki kemauan untuk bergabung dan mengikuti bimbingan Islami yang dilaksanakan.⁶⁶

⁶⁴ Hasil Observasi di Desa Lambada Lhok, Tanggal 26 Oktober 2019

⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan Safrijal dan Muksal Amin, Pada Tanggal 22, 23 Oktober 2018

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Bukhari Tgk. Imum di Desa Lambada, Pada Tanggal 26 Oktober 2018

Peran seorang Tokoh Masyarakat di bidang hukum agama itu sangatlah penting dalam suatu masyarakat, yang merupakan promotor utama dalam menggerakkan semua kegiatan dan aktifitas keagamaan. seperti Tgk Imum, beliau mengatakan berbagai cara yang telah dilaksanakan oleh aparat gampong/ atau tokoh masyarakat untuk mengajak masyarakatnya mengikuti hal-hal yang bersifat Islami agar masyarakatnya tidak melakukan perbuatan yang tidak patut dilakukan oleh seorang umat islam. salah satunya yang telah dilakukan adalah mengumumkan kepada masyarakat di sela-sela acara besar, seperti Maulid Nabi, Ceramah, di saat itu pula tokoh masyarakat mengimbau masyarakat agar mengikuti pengajian.

Wawancara dengan Kepala Desa; beliau juga mengatakan bahwa peran Tokoh Masyarakat dalam bimbingan Islami secara garis besar sudah dilaksanakan. Melalui pengajian, wirid, membaca kitab, dan ceramah, para tokoh masyarakat menerapkan bimbingan Islami. Dengan beberapa kegiatan agama tersebut diharapkan mampu membantu masyarakat nelayan untuk lebih bisa memposisikan diri sebagai muslim yang tawakkal.⁶⁷

Hasil wawancara bersama kepala desa juga mengatakan, tokoh masyarakat sudah mengimbau masyarakatnya untuk mengikuti pengajian, shalat berjamaah, ceramah, agar masyarakat semakin sadar bagaimana diri seorang umat islam, yang tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan agama Islam.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan peran tokoh masyarakat dalam pelaksanaan bimbingan Islami sudah berjalan dengan bagus,

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Desa Lambada, Pada Tanggal 21 Oktober 2018

tetapi tidak semua masyarakat mau mengikuti program-program bimbingan Islami yang sudah dilaksanakan.

3. Kendala-kendala yang dihadapi oleh tokoh masyarakat atau para pembimbing pada saat memberikan bimbingan Islami.

Wawancara dengan Tgk. Pengajian/ Tuha Peut dan Ketua MPU Baitussalam; kendala yang dihadapi tidak ada, tapi masih minim masyarakat yang mengikuti sekitar 20%, ada sebagian besar tidak mengikuti dikarenakan beberapa hal yaitu kelalaian di warung kopi, kurangnya perhatian dari keluarga, orang tua tidak tegas. Saya sudah pernah meneliti juga umumnya dari Provinsi Aceh, khususnya Kabupaten Aceh Besar dari pesisir pantai Lhoknga, di Lampulo, Alue Naga, sampai Lambada Lhok, itu masyarakat, khususnya yang pergi mencari ikan rata-rata tidak mengerjakan shalat. Akan tetapi, kesimpulannya juga bahwa respon masyarakat terhadap pelaksanaan bimbingan Islami di Lambada Lhok sangat baik, meskipun tidak semua mengikuti pengajian dan bimbingan yang dilakukan.⁶⁸

Wawancara diatas mengatakan, tidak ada kendala selama pelaksanaan pengajian, masyarakat merespon sangat baik, bahkan yang tidak dapat mengikuti memberi minuman ataupun kue kepada jamaah.

Wawancara dengan Tgk. Imum menjelaskan bahwa yang menjadi kendala pada pelaksanaan bimbingan Islami yaitu masyarakat nelayan tidak mau mengikuti bimbingan Islami walaupun sudah ada himbauan dan peringatan. Bahkan mereka setuju dengan pelaksanaan bimbingan Islami, sering membantu memberikan makanan dan minuman untuk pelaksanaan bimbingan Islami, tetapi tidak untuk mengikutinya.⁶⁹

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Tgk. Syaiful Mar dan Tgk. M. Abdullah, Pada Tanggal 25 Oktober 2018

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Bukhari Tgk. Imum di Desa Lambada, Pada Tanggal 26 Oktober 2018

Kendala yang dihadapi hanya saja masyarakat yang kurang keinginan untuk mengikuti pengajian, walaupun sudah pernah di beritahukan bahwa adanya pengajian, mereka hanya menyetujui bimbingan itu dilaksanakan, seperti contohnya memberi sarana, baik itu minuman dan kue. Tetapi tidak mengikuti, dengan berbagai alasan yang disampaikan.

Wawancara dengan Mukhlis berprofesi sebagai nelayan; beliau mengatakan bahwa pelaksanaan bimbingan Islami tidak menemukan kendala yang menghambat pelaksanaan bimbingan Islami, justru pelaksanaan bimbingan Islami terhadap nelayan mendapat respon yang sangat baik dari semua masyarakat, terutama masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan. Akan tetapi, ada sebagian kecil dari mereka yang saling marah dan membentak ketika pelaksanaan bimbingan. Hal tersebut merupakan hal biasa dalam pelaksanaan suatu bimbingan menuju yang lebih baik.⁷⁰

Karakter masyarakat nelayan pada umumnya setiap orang sudah tau, dengan karakter masyarakat nelayan yang sangat keras, membentak orang lain, yang itu merupakan suatu hal yang biasa bagi mereka sesama nelayan, akan tetapi hati mereka sangatlah baik tidak seperti yang tercermin dari sikapnya. Maka memudahkan pembimbing memberikan bimbingan kepada masyarakat, dapat respon yang baik, sehingga membuat perubahan bagi masyarakat ke jalan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti mengadakan wawancara terhadap beberapa masyarakat nelayan yang semuanya mengatakan bahwa pelaksanaan bimbingan Islami di desa Lambada mendapatkan respon positif dari masyarakat. Bahkan masyarakat bersedia untuk memberikan minum, snack dan

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Mukhlis (Nelayan), Pada Tanggal 22 Oktober 2018

lain-lain buat terlaksananya pengajian. Akan tetapi, tidak semua masyarakat bisa mengikuti pengajian tersebut, memiliki keinginan untuk mengikutinya ada, tetapi tidak bisa berhadir. Hal ini disebabkan kesibukan dan kelelahan masyarakat dari bekerja sebagai nelayan. Pelaksanaan pengajian memberikan perubahan bagi tata kehidupan masyarakat, merubah pola pikir masyarakat akan kesadaran untuk memahami pemahaman agama dan melaksanakannya. Selama pelaksanaan pengajian, tidak ada hal-hal negatif yang menghambat pelaksanaan bimbingan Islami.

Wawancara tersebut juga peneliti lakukan bersama Tengku Imum, Tuha Peut/ Tgk Pengajian dan ketua MPU, bahwa masyarakat tidak merespon akan pelaksanaan bimbingan Islami, tanpa menghiraukan himbauan yang diberikan untuk mengikuti pengajian, seperti halnya membaca Al-qur'an, mengajari anak-anak mengaji dan membaca kitab. Padahal kebijakan untuk menghimbau sudah dilakukan, tetapi tidak dihiraukannya. Masyarakat masih melakukan perbuatan negatif, seperti mencuri, sabu-sabu dan lainnya. Sama halnya dengan pengakuan masyarakat nelayan di atas, bahwa masyarakat semua setuju, dan merespon dengan baik, tetapi tidak diikuti dengan hasil bimbingan atau pengajian.

Pelaksanaan bimbingan Islami sering tidak diikuti, akibat kelalaian di warung kopi, kurang perhatian dari keluarga, orang tua, dan peran aparat gampong yang tidak tegas terhadap aturan yang diterapkan. Akan tetapi, bagi yang mengikuti pengajian, sudah ada perubahan lebih baik atas kesadaran untuk

melakukan kewajiban sebagai seorang hamba. Serta masyarakat yang mengikuti pengajian sangatlah antusias dan berpartisipasi cukup baik.

Dari uraian penjelasan di atas, untuk lebih jelasnya peneliti menyusun daftar nama masyarakat yang telah di wawancarai seperti tersebut di atas. Adapun masyarakat yang di wawancarai yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Daftar Nama Narasumber Wawancara

NAMA	PEKERJAAN	KETERANGAN
Mukhlis	Nelayan	Masyarakat biasa
Muksal Amin	Nelayan	Masyarakat biasa
Zainuddin	Nelayan	Kadus
Safrijal	Nelayan	Masyarakat biasa
Muksal Amin	Nelayan	Masyarakat biasa
Bukhari	Tgk pengajian	Imum Masjid
Syaiful Mar		Tuha Peut/Tgk pengajian
Muhammad Abdullah		Ketua MPU
Abdul Khaidir		Kepala Desa Lambada

Sumber data; hasil wawancara dengan masyarakat

Tabel di atas, terlihat beberapa orang dari keseluruhan nelayan yang di wawancara dengan memberikan argumentasi dan pernyataan yang berbeda-beda.

Selain mengadakan wawancara, peneliti juga mengadakan observasi (pengamatan). Observasi peneliti bahwasannya masyarakat antusias dalam menyambut adanya pelaksanaan bimbingan Islami. Namun tidak semua masyarakat mengikutinya, tetapi tidak melarang atau mengganggu pelaksanaannya. Kehidupan masyarakat nelayan, memang sangat perlu adanya bimbingan Islami untuk perubahan lebih baik dalam bersikap, bertutur, dan bertindak. Hal ini dikarenakan kerasnya kehidupan yang mereka alami, membuat mereka jauh dari keadaan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan Islami mendapat dukungan penuh dari masyarakat, meskipun banyak dari masyarakat yang belum mengikuti bimbingan Islami tersebut, seperti ikut pengajian, wirid dan lain sebagainya. Selanjutnya, terlihat jelas bagaimana urgensi bimbingan Islami dalam perjalanan hidup masyarakat gampong Lambada Lhok, kecamatan Baitussalam, kabupaten Aceh Besar.

C. Pembahasan

Dalam sebuah kelompok kehidupan bermasyarakat, menata kehidupan menuju tatanan kehidupan lebih baik dan bermartabat menjadi kewajiban bersama melalui kesadaran yang terbentuk dari pribadi masing-masing. Mengingat begitu

pentingnya bimbingan Islami yang harus dilakukan dan diterapkan dalam kehidupan masyarakat, terutama masyarakat nelayan di desa Lambada Lhok, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar.

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bagi masyarakat nelayan di desa Lambada Lhok, Kecamatan Baitussalam Aceh Besar melalui observasi dan wawancara dapat dikatakan bahwa bimbingan islami yang menjadi acuan pemerintah dalam mengupayakan masyarakat nelayan untuk lebih mendekatkan diri pada sang pencipta merupakan jalan terbaik yang diambil. Bahkan aparatur gampong, baik Teungku Imum, Tuha Peut, Kepala Desa mengatakan dan menyakini perlu adanya bimbingan Islami untuk mengembalikan pemikiran serta pola kehidupan masyarakat nelayan yang sudah jauh dari ajaran agama Islam.

Hasil penelitian melalui observasi dan wawancara menyebutkan bahwa banyak dari masyarakat nelayan yang jarang dan tidak mengerjakan kewajibannya sebagai hamba Allah. Banyak dari mereka yang masih mengonsumsi sabu-sabu, tidak mengerjakan shalat lima waktu, pada saat adzan berkumandang masih banyak masyarakat yang masih duduk di warung kopi. Padahal sebagai Kepala Desa, Teungku Imum, Tuha Peut sudah mengingatkan masyarakat untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Sehingga melalui bimbingan Islami, seperti Taman Pengajian Anak-Anak (TPA), Pengajian bagi kaum pria dan wanita, wirid, ceramah dan sebagainya telah dilakukan, tetapi masih sedikit yang memiliki kesadaran untuk menghadiri dan mengikutinya.

Sebagaimana observasi dan wawancara yang di dapat dilapangan, seluruh masyarakat nelayan mendukung, dan berpartisipasi dalam menyumbangkan makanan, minuman sebagai sarana pendukung pelaksanaan bimbingan Islami. Tetapi masyarakat tidak menghadiri, hanya mendukung pelaksanaannya saja. Padahal keinginan dari teungku Imum, kepala desa dan tuha peut menginginkan mereka untuk ikut serta dalam bimbingan Islami, karena tujuan dasar pelaksanaan bimbingan Islami hanya bagi masyarakat nelayan. Selain tidak adanya kesadaran dari diri masing-masing, juga kebanyakan dari pihak orang tua tidak menghiraukan dan tidak peduli dengan kehidupan muda-mudi di desa Lambada Lhok, kecamatan Baitussalam, kabupaten Aceh Besar.

Urgensitas bimbingan Islami bagi masyarakat nelayan menjadi dasar yang tidak dapat dipungkiri dalam mencetak masyarakat yang memiliki kepribadian baik, Islami, dan bertutur bahasa yang baik dan Islami, serta anak-anak yang harus dibekali ilmu agama yang baik agar menjadi penerus bangsa yang berkualitas dan religius. Sehingga dalam menangani anak-anak, Teungku Imum mengadakan dan mengajarkan anak-anak mengaji di TPA setiap harinya.

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwasannya pelaksanaan bimbingan Islami di desa Lambada Kecamatan Baitussalam berjalan lancar dengan mendapat dukungan seluruh masyarakat, tetapi sangat disayangkan masyarakat tidak berpartisipasi di dalamnya. Masyarakat membenarkan pelaksanaan bimbingan Islami, mendukung pelaksanaannya, membantu proses kelancaran pelaksanaannya, memberikan dan menyumbangkan makanan serta

minuman demi terlaksananya bimbingan Islami yang dilaksanakan melalui pengajian, wirid, ceramah dan lain sebagainya. Dari keseluruhan masyarakat hanya sebagian kecil yang mau mengikutinya. Padahal kebijakan untuk menghimbau sudah dilakukan, tetapi tidak dihiraukannya. Masyarakat masih melakukan perbuatan negatif, seperti mencuri, sabu-sabu dan lainnya.

Pelaksanaan bimbingan Islami sering tidak diikuti, akibat kelalaian di warung kopi, kurang perhatian dari keluarga, orang tua, dan peran aparat gampong yang tidak tegas terhadap aturan yang diterapkan. Akan tetapi, bagi yang mengikuti pengajian, sudah ada perubahan lebih baik atas kesadaran untuk melakukan kewajiban sebagai seorang hamba. Serta masyarakat yang mengikuti pengajian sangatlah antusias dan berpartisipasi cukup baik.

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan, para orang tua gampong berharap kedepan masyarakat akan menyadari untuk mengikuti bimbingan Islami yang diberikan, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan. Meskipun saat sekarang pelaksanaan bimbingan Islami masih kurang maksimal bahkan tidak semaksimal yang diharapkan. Dimana masyarakat mau mendukung dan mengikutinya, sementara yang terjadi sekarang masyarakat hanya memberikan dukungan tetapi tidak mau dan enggan untuk mengikutinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yang berjudul “Urgensi Bimbingan Islami Bagi Masyarakat Nelayan Di Lambada Lhok Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar ‘’, maka dapat disimpulkan bahwa:

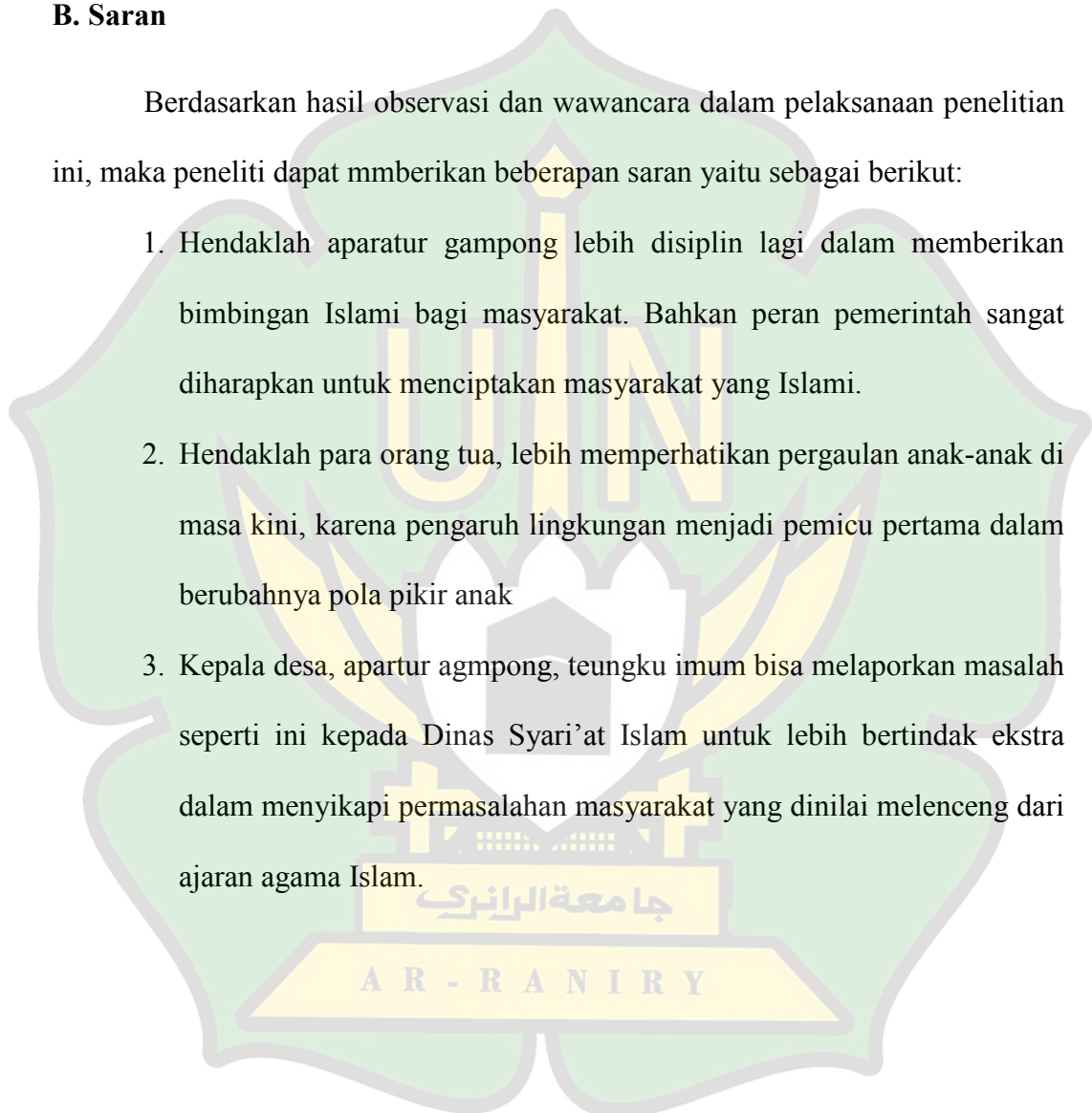
1. Masyarakat di desa Lambada sebagian besar berprofesi sebagai nelayan, dimana kehidupan masyarakatnya yang sudah jauh meninggalkan kewajibannya sebagai hamba Allah. Kebanyakan dari mereka yang masih suka hisab sabu, mencuri, dan lain sebagainya.
2. Pelaksanaan bimbingan Islami yang dilaksanakan, mereka tidak mau mengikutinya hanya mendukung saja pelaksanaannya tetapi tidak mau mengikuti bimbingan yang dilakukan, baik melalui pengajian, wirid dan ceramah.
3. Dalam kehidupan masyarakat, mereka mampu berusaha untuk melaksanakan tugasnya sebagai masyarakat yang hidup dalam bermasyarakat. Akan tetapi dalam kehidupan beragama, mereka tidak mau melaksanakan kewajibannya. Seperti halnya dukungan mereka dalam pengajian, memberikan makanan dan minuman dalam pelaksanaan bimbingan Islami. Padahal sebagai aparatur gampong, tengku Imum,

kepala desa, tuha peut, sudah memberikan kebijakan, tetapi masyarakat tidak mau mematuhi.

B. Saran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Hendaklah aparat gampong lebih disiplin lagi dalam memberikan bimbingan Islami bagi masyarakat. Bahkan peran pemerintah sangat diharapkan untuk menciptakan masyarakat yang Islami.
2. Hendaklah para orang tua, lebih memperhatikan pergaulan anak-anak di masa kini, karena pengaruh lingkungan menjadi pemicu pertama dalam berubahnya pola pikir anak
3. Kepala desa, aparat gampong, teungku imum bisa melaporkan masalah seperti ini kepada Dinas Syari'at Islam untuk lebih bertindak ekstra dalam menyikapi permasalahan masyarakat yang dinilai melenceng dari ajaran agama Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fathoni. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Aunur Rahim Faqih. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islami*. Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Bimo Walgito. *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. Cet. II. Yogyakarta: Andi, 2004.
- Departemen RI. *al-Quran dan terjemahannya*. Jakarta: yayasan penyelenggaraan penerjemah al-Quran, 1989.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. IV. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Edi Suharto. *Membangun Masyarakat dan Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.
- Erman Dan Prayitno. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang, 2004.
- Hasan Sadly. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: PT. Pembangunan, 1980.
- Imam Malik. *Muwaththa' al-Imam Malik*, terj. Adib bisri Musthofa, dkk. Kuala Lumpur: Victory Agencie, 1993.
- Julianto Saleh, Syukri Syamaun, Kusmawati Hatta, Kamaruddin dan Rasyidah. *Panduan Penulisan Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2013.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Arti Kata Urgan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Kanasius Mangharjana. *Arti Pembinaan dan Metodenya*. Yogyakarta: 1996.
- Kusnadi. *Akar Kemiskinan Nelayan*. Yogyakarta: LkiS, 2008.
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2004.

Mulyadi S. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Munzier Suparta, Hajarni Hefni. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.

M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan Dan Keserasiaan Al-Qur'an*. Jakarta : Lentera Hati, 2002.

M. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan Pustaka, Anggota IKAPI, 1996.

Nurul Zuriah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Said Agil Husin Al Munawara dan M. Yunan Yusuf. *Metode Dakwah*. Jakarta : Kencana 2003.

Samsul Munir Amin. *Bimbingan Konseling Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010.

Siswanto Sunarno, *Hukum Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006.

Soerjono Soekanto. *Sosiologi dan Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Universitas Bengkulu, 1995.

Soleman B. Taneko. *Struktur dan Proses Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cet Ke 21. Bandung: Alfabeta, 2014.

Tim Ensiklopedia Indonesia. *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*. Jakarta: PT. Rosdakarya, 1983.

Tim penyusun KBBI. *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: PT. Rosdakarya, 1994.

Tegar Hakim, *Pengertian Nelayan*,
<http://tegarhakim.blogspot.co.id/2012/04/pengertian-nelayan.html> (diakses 11 september 2018 jam 20:34 wib).

Thohari Musnawar. *Bimbingan Dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Press, 1992.

W. J. S Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ke III. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor : B-4785/Un.08/FDK/KP.00.4/10/2018

TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2018/2019

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;

Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 05 Desember 2017

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019

Mertama : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) Drs. Maimun, M.Ag
2) M. Yusuf MY, MA

Sebagai Pembimbing Utama
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Ilhamni
Nim/Jurusan : 421307167/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : Urgensi Bimbingan Islami Bagi Masyarakat Nelayan di Lambada Lhok Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;

Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;

Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 04 Oktober 2018 M
24 Muharam 1440 H

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Disusun:
Rektor UIN Ar-Raniry
a. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry
Mahasiswa yang bersangkutan
Bersamaan: SK Perencanaan berlaku sampai dengan tanggal 04 April 2019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B.4849/Un.08/FDK.I/PP.00.9/10/2018

Banda Aceh, 10 Oktober 2018

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth,
1. Ketua MPU Lambada Lhok Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar
 2. Kepala Desa Lambada Lhok Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar
 3. Tuha Peut Lambada Lhok Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar
 4. Imam Masjid Lambada Lhok Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar
 5. Mukim Lambada Lhok Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar
 6. Nelayan Lambada Lhok Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : Ilhamni / 421307167
Semester/Jurusan : XI / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Alamat sekarang : Kajhu Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Urgensi Bimbingan Islami Bagi Masyarakat Nelayan di Lambada Lhok Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar*".

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,





**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN BAITUSSALAM
GAMPONG LAMBADA LHOK**

Jalan Laksamana Malahayati, Km. 10 Kode Pos 23373

Lambada lhok, 29 / 10 / 2018

Nomor : 256 / 2006/ SP / X /2018
Lampiran : -
Perihal : **Telah Melakukan Penelitian**

Kepada Yth, Bapak Yusri
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Di-

Tempat

Dengan Hormat
Dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama : ILHAMNI
NIM : 421307167
Jurusan/Prodi : XI / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Benar yang namanya tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di Wilayah Gampong Lambada Lhok, Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar, Propinsi Aceh dengan Judul Urgensi Bimbingan Islam bagi Masyarakat Nelayan di Gampong Lambada Lhok Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar .

Demikian Surat telah Melaksanakan Penelitian ini kami buat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

جامعة الرانري

AR - RANIRY

Geuchik Gampong Lambada Lhok



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama lengkap : Ilhamni
2. Tempat / Tgl. Lahir : Geulumbuk / 20 Juli 1993
Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. NIM : 421307167
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Dusun Lambateung, Desa Kajhu
 - a. Kecamatan : Baitussalam
 - b. Kabupaten : Aceh Besar
 - c. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/Hp : 085362196491

Riwayat Pendidikan

- | | | |
|-------------|-----------------------|------|
| 9. SD/MI | : SDN Geulumbuk | 2006 |
| 10. SMP/MTs | : SMPN 1 Kluet Utara | 2009 |
| 11. SMA/MA | : MAN 1 Kluet Selatan | 2012 |

Orang Tua/Wali

12. Nama Ayah : Mahmuddin
13. Nama Ibu : Masyitah
14. Pekerjaan Orang Tua : Pedagang
15. Alamat Orang Tua : Geulumbuk, Kecamatan Kluet Selatan, Kabupaten Aceh Selatan

Banda Aceh, 17 Januari 2019
Peneliti,

ILHAMNI